

DAMPAK PROGRAM PEMBANGUNAN AIR MINUM DAN PENYEHATAN LINGKUNGAN DALAM PENINGKATAN KUALITAS LINGKUNGAN DI KOTA PAYAKUMBUH

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Ilmu Sosial Politik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara FIS UNP Sebagai Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu (S1) Administrasi Publik*



OLEH :

WINA AGNESA

TM/NIM : 2010 / 18521

PROGRAM STUDI

ILMU ADMINISTRASI NEGARA

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2014

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul : Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan
Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota
Payakumbuh.

Nama : Wina Agnesa

Nim : 18521

Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Mai 2014

Disetujui oleh:

Pembimbing I



H. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph. D

NIP: 19700212 199802 1 001

Pembimbing II



Dra. Hj. Heni Candra Gustina

NIP: 19630808 198703 2 003

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada Hari Jum'at 2 Mai Pukul 10.00 s/d 12.00 WIB

Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Payakumbuh

Nama : Wina Agnesa
Nim : 18521

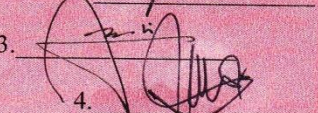
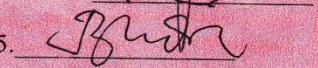
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara

Jurusan : Ilmu Sosial Politik

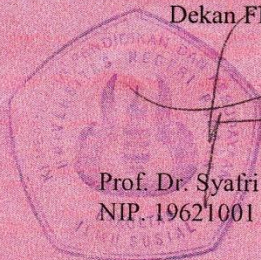
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 2 Mai 2014

Tim penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: H. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph. D	1. 
Sekretaris	: Dra. Heni Candra Gustina	2. 
Anggota	: Dra. Jumiaty, M.Si	3. 
Anggota	: Drs. Syamsir, M.Si, Ph. D	4. 
Anggota	: Adil Mubarak, S.IP, M.Si	5. 

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

WINA AGNESA : NIM 2010/18521 Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa seberapa besar dampak program pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan dalam meningkatkan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh. Latar belakang dilakukannya penelitian ini karena masih banyaknya permasalahan lingkungan yang kerap terjadi di Kota Payakumbuh.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, penelitian ini juga berjenis kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah masyarakat di Kota Payakumbuh yang terbagi menjadi 5 Kecamatan. Pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin dan teknik kuota sampling dengan tidak membedakan responden berdasarkan stratanya. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala pengukuran skala likert dan didukung dengan studi dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik mean dan TCR (Tingkat Capaian Responden).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecukupan sanitasi dasar (jamban) di Kota Payakumbuh terbukti cukup baik atau berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dan hasil olah data yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata kecukupan sanitasi dasar (jamban) hanya 3,16 dalam rentang 1 – 5 dan nilai TCR sebesar 63,20% yang berada dalam kategori cukup baik atau sedang. Penanggulangan air limbah domestik di Kota Payakumbuh terbukti cukup baik atau berada dalam kategori sedang. Hal ini terbukti dan hasil olah data yang didapat dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rata-rata penanggulangan air limbah domestik hanya 2,85 dalam rentang 1 – 5 dan nilai TCR sebesar 57,00% yang berada pada kategori cukup atau sedang. Prasarana drainase di Kota Payakumbuh terkesan cukup baik atau berada pada kategori sedang dengan rata-rata skor prasarana drainase 3,13 dalam rentang 1 – 5 dan nilai TCR 62,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa prasarana drainase di Kota Payakumbuh tergolong cukup baik atau berada pada kategori sedang.

Kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh berdasarkan hasil penelitian terbukti cukup baik dengan rata-rata skor 3,25 dalam rentang 1 – 5 dan nilai TCR sebesar 65,00%. Hal ini menunjukkan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh yang sedang dalam pembangunan memiliki kualitas yang cukup baik atau berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pembangunan air minum dan penyehatan lingkungan memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas lingkungan hidup yang dibuktikan dengan secara keseluruhan sub variabel penelitian berada pada kategori cukup baik.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT Rabb semesta alam, karena dengan rahmat, karunia, serta taufik dan hidayah-Nya lah penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Payakumbuh”**

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa begitu banyak pihak yang telah turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang secara integratif memiliki andil dalam penyelesaian skripsi ini dan menjadi motivator serta mendampingi penulis hingga skripsi ini selesai.

Atas segala ilmu, didikan, kasih sayang yang teramat berharga ini terimakasih yang sebesar-besarnya penulis ucapkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M. Si, Ph. D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Syamsir, M.Si. Ph.D selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
4. Bapak H. Aldri Frinaldi, SH, M.Hum, Ph.D dan Ibuk Dra. Heni Candra Gustina selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing penulis dari awal hingga skripsi ini selesai.

5. Bapak Drs. Karjuni Dt. Maani, M.Si, Bapak Prof. Drs. Dasman Lanin, M.Pd, Ph.D dan Bapak Adil Mubarak, S.IP. M.Si selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran-saran yang sangat berguna bagi kesempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibuk Dosen staf pengajar pada Jurusan Ilmu Sosial Politik khususnya Bapak dan Ibuk dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang.
7. Bapak kepala Pekerjaan Umum yang telah memberikan ilmu berharga terkait penelitian ini.
8. Staf karyawan dan karyawan keputakaan dan staf administrasi Jurusan Ilmu Sosial Politik dan staf administrasi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
9. Seluruh keluarga besar penulis yang penulis cintai dan sayangi.
10. Rekan-rekan mahasiswa seperjuangan dan untuk keluarga besar Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, Thank's for everythings.

Penulis sadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang konstruktif dan relevan agar skripsi ini bisa menjadi layak. Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan semoga skripsi ini bisa memberikan manfaat yang positif untuk para pembaca.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Padang, Mai 2014

Wina Agnesa
Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
DAFTAR GRAFIK.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	13
E. Hipotesis.....	13
F. Tujuan Penelitian.....	14
G. Manfaat Penelitian.....	14
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Kajian Teoritis.....	16
B. Kerangka Konseptual.....	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Variabel Penelitian.....	42
D. Defenisi Operasional	42
E. Populasi dan Sampel Penelitian.....	45
F. Jenis, Teknik dan Alat Pengumpulan Data.....	46

G. Instrumen Penelitian.....	47
H. Uji Validitas Data dan Reliabilitas instrumen penelitian	48
I. Metode Analisis Data.....	50
BAB IV HASIL TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Temuan Umum.....	54
B. Temuan Khusus.....	66
C. Pembahasan.....	78
D. Keterbatasan Penelitian.....	85
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	87
B. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1.1	Jaringan Drainase Primer.....	9
Tabel 1.2	Jenis Saluran Drainase.....	10
Tabel 1.3	Lokasi Drainase Bermasalah.....	10
Tabel 3.1	Skala Likert.....	48
Tabel 3.2	Uji Validitas.....	49
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas.....	50
Tabel 3.4	Kriteria Penafsiran.....	52
Tabel 4.1	Profil Responden Berdasarkan Umur.....	67
Tabel 4.2	Profil Responden Menurut Jenis Kelamin.....	68
Tabel 4.3	Profil Responden Menurut Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel 4.4	Profil Responden Menurut pekerjaan.....	70
Tabel 4.5	Deskripsi Sub Variabel Sanitasi Dasar (jamban)	72
Tabel 4.6	Deskripsi Sub Variabel Air Limbah Domestik...	74
Tabel 4.7	Deskripsi Sub Variabel Drainase.....	76
Tabel 4.8	Deskripsi Sub Variabel Kualitas.....	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	40

DAFTAR GRAFIK

		Halaman
Grafik 4.1	Perkembangan Penduduk Kota Payakumbuh....	58
Grafik 4.2	Piramida Penduduk Berdasarkan Umur dan Jenis Kelamin di Kota Payakumbuh Tahun 2012.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	Angket Penelitian.....	94
Lampiran 2	Tabulasi Data	97
Lampiran 3	Data Penelitian.....	107
Lampiran 4	Frekwensi Identitas Responden.....	110
Lampiran 5	Frekwensi Variabel Penelitian.....	112
Lampiran 6	Foto Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945 mengamanatkan bahwa tujuan didirikan Negara Republik Indonesia, salah satunya adalah untuk memajukan kesejahteraan umum. Amanat tersebut mengandung makna bahwa negara berkewajiban memenuhi kebutuhan masyarakat akan kebutuhan lingkungan yang berkualitas, dalam artian lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 28H ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia.

Pemanasan global yang semakin meningkat mengakibatkan perubahan iklim sehingga memperparah penurunan kualitas lingkungan hidup diberbagai negara dan sulit untuk dikelola dengan baik. Penyehatan lingkungan merupakan isu global yang telah direkomendasikan dan dicanangkan negara-negara di dunia. Begitu pentingnya pembangunan ini, maka dalam sidang Umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) tanggal 20 Desember 2006 dan berdasarkan rekomendasi dari *UN Secretary Generales Advisory Board on Water and Sanitation (UNSGAB)*, maka PBB menetapkan tahun 2008 sebagai Tahun Sanitasi Internasional (*International Year of Sanitation-IYS*).

Sasaran utama Tahun Sanitasi Internasional (TSI) adalah mengembalikan komunitas global pada jalur yang sebenarnya untuk mencapai target Sanitasi

Millenium Development Goals (MDG's), dengan meningkatkan akses sanitasi khususnya bagi penduduk miskin, dengan cara : (i) meningkatkan kepedulian dan komitmen dari beragam pelaku pada semua tingkatan (ii) mobilisasi pemerintah (iii) menjamin komitmen nyata dan memperkuat kebijakan sanitasi (iv) menjamin peningkatan alokasi dana (v) mempromosikan dan mendokumentasikan hasil pembelajaran.

Indonesia sebagai salah satu bagian dari negara-negara internasional pun juga telah menjadikan lingkungan sebagai salah satu isu sentral pembangunan. Indonesia memiliki kekayaan lingkungan dan sumberdaya alam sangat besar, tapi ragam nilai budaya yang dipunyai masyarakat cenderung meremehkannya dan menganggap sebagai suatu kewajaran (Tri Pranadji, 2005). Kondisi saat ini menunjukkan telah terjadi penurunan kualitas dan daya dukung lingkungan yang cukup signifikan. Aktivitas pembangunan yang dilakukan nyatanya telah mengganggu atau mengubah kondisi lingkungan hidup ke arah yang tidak lestari. Meskipun alam diciptakan untuk dimanfaatkan sebesar- besarnya bagi kemakmuran manusia, namun bukan berarti alam boleh dieksploitasi secara semena-mena tanpa memperhatikan kemampuan alam untuk memulihkan diri dari keterbatasan potensinya (BPS, 2009).

Pemerintahpun juga telah berupaya mencapai tujuan dan target MDGs yang diantaranya peningkatan akses terhadap air minum dan sanitasi sebagaimana yang tertuang dalam *Road Map* Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan *Millenium Development Goals* di Indonesia. Kesepakatan nasional untuk lebih serius menerapkan konsep pembangunan berkelanjutan di Indonesia tercetus

dalam Konferensi Nasional Pembangunan Berkelanjutan pada bulan Januari 2004 di Yogyakarta (Hardjasoemantri, 2005).

Pembangunan AMPL yang merupakan salah satu program dari kebijakan pemerintah menjadi suatu keharusan untuk dijalani. Kebijakan publik pada umumnya dipahami sebagai salah satu upaya atau tindakan pemerintah yang dibuat dalam rangka melaksanakan tugas-tugas pemerintahannya dalam wujud pengaturan ataupun keputusan. Pada prakteknya, kebijakan publik sebenarnya merupakan hasil dari suatu proses politik yang dijalankan dalam suatu sistem pemerintahan Negara yang di dalamnya terkandung langkah-langkah atau upaya-upaya yang harus dilaksanakan oleh pemerintah selaku penyelenggara Negara. Oleh karena itulah, maka dalam prakteknya kebijakan publik tidak terlepas dari peran dan fungsi aparat pemerintah yang disebut birokrasi.

Keterkaitan birokrasi dengan kebijakan publik sangat erat. Secara langsung maupun tidak langsung birokrasi dianggap sebagai salah satu unsur yang dapat memberikan dampak pada kebijakan publik di Indonesia. Asumsi keterkaitan antara perilaku birokrasi dengan kebijakan ini didasarkan pada suatu fakta bahwa para pelaku kebijakan, mulai dari perancangan, implementasi, hingga evaluasi, selalu melibatkan aparatur birokrasi. Oleh karena itulah, maka sangat dimungkinkan apabila tingkat ketergantungan kebijakan publik terhadap birokrasi sangat tinggi.

ISO 14000 yang merupakan seperangkat standar internasional bidang manajemen lingkungan yang dimaksudkan untuk membantu organisasi di seluruh

dunia dalam meningkatkan efektivitas kegiatan pembangunan AMPLnya. Perumusan standar ISO 14000 series diprakarsai dunia usaha sebagai kontribusi terhadap pencapaian pembangunan berkelanjutan yang disepakati dalam KTT Bumi di Rio de Janeiro Tahun 1992. Wakil pihak pemerintah, dunia usaha, pakar, praktisi dan pihak lain yang berkepentingan terlibat dalam perumusan standar tersebut. ISO 14000 series mencakup beberapa kelompok perangkat pengelolaan lingkungan, diantaranya sistem manajemen lingkungan, audit lingkungan, evaluasi kinerja lingkungan, ecolabel, dan kajian daur hidup produk. Penerapan standar tersebut bersifat sukarela. Standar yang paling populer adalah ISO 14001 Sistem Manajemen Lingkungan (SML) yang menjadi dasar sertifikasi ISO 14001.

Rendahnya kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap peranan penyehatan lingkungan dalam mendukung kualitas lingkungan menyebabkan masih rendahnya cakupan pelayanan penyehatan lingkungan. Kondisi ini antara lain tercermin pada pelayanan air limbah terpusat di beberapa kota besar yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaannya. Hal ini terkait dengan rendahnya kesediaan membayar (*willingness to pay*) dari masyarakat terhadap pelayanan air limbah terpusat dan masih rendahnya kualitas pengelolaan prasarana dan sarana air limbah terpusat. Kondisi yang sama juga terjadi pada jamban (sanitasi dasar), khususnya bagi masyarakat pedesaan. Kebutuhan masyarakat terhadap jamban masih rendah.

Hal ini disebabkan ketidaktahuan mereka terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat, yang tercermin dari perilaku masyarakat yang hingga sekarang masih

banyak yang buang air besar di sungai, kebun, sawah bahkan dikantong plastik yang kemudian dibuang sembarang tempat.

Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dan sulitnya akses masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan merupakan kondisi yang ironis, mengingat partisipasi masyarakat merupakan unsur penting dalam pembangunan yang menunjang keberhasilan dari suatu program. Partisipasi masyarakat merupakan aspek yang penting dalam pembangunan masyarakat. Partisipasi merupakan salah satu dari tiga unsur pembangunan berorientasi masyarakat selain unsur keadilan dan unsur pemberdayaan. Urgensi dari tingkat kepentingan partisipasi masyarakat setidaknya dapat ditinjau dari 4 (empat) hal yakni : (1) partisipasi merupakan suatu hak, yang harus diperhatikan dan dihormati, (2) partisipasi merupakan suatu aksi kelompok, (3) partisipasi merupakan suatu bagian penting dari proses administrasi pembangunan desa, (4) partisipasi merupakan suatu indikator pembangunan masyarakat. Partisipasi masyarakat merupakan faktor penentu serta sekaligus sebagai indikator keberhasilan pembangunan. Seberapa kerasnya usaha pemerintah membangun, jika tidak melibatkan serta menumbuhkan partisipasi masyarakat serta tidak didukung oleh masyarakat tidak akan berarti apa-apa.

Tidak hanya di kota-kota lain Indonesia, hal serupa juga dialami oleh Kota Payakumbuh yang saat ini dalam tahap melakukan pembangunan AMPL. Di Kota Payakumbuh, sanitasi dasar (jamban) masih merupakan masalah yang cukup besar dan butuh perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama Pemerintah Kota Payakumbuh. Kecukupan jamban rumah tangga secara umum masih berada pada

level yang belum memadai, kondisi ini dapat memberikan implikasi negatif bagi kesehatan masyarakat dimana resiko penularan penyakit berbasis lingkungan (diare, muntaber, tifus Abdominalis, TBC paru) masih sangat besar. Maka dari itu pemerintah perlu mewujudkan ODF (*Open Defecation Free*), yakni 100 % jamban keluarga sehat dengan tidak ada lagi masyarakat yang BAB sembarangan (Kepmenkes nomor 852 tahun 2008). Jamban keluarga yang sehat dapat dilihat dari ketersediaan beberapa unsur, yakni pelat jongkok/ closet, pondasi, lantai beton, pintu, dinding, lubang angin/ ventilasi udara, atap dan adanya jarak cubluk atau resapan dari tangki septik ke sumur.

Saat ini terdapat 10 (sepuluh) kelurahan yang telah ODF (*Open Defecation Free*) yang artinya 100% rumah tangga di Kelurahan tersebut telah memiliki jamban keluarga yang sehat, sementara masih ada 66 kelurahan lagi yang belum ODF (*Sumber : BAPPEDA Kota Payakumbuh*). Begitu juga dengan debit limbah di rumah tangga yang meningkat setiap tahunnya, namun peningkatan pembuangan limbah rumah tangga yang memenuhi syarat hanya melalui penyuluhan kepada masyarakat tentang resiko air limbah yang tidak diolah atau berserakan. Berdasarkan data BAPPEDA tahun 2008, adapun fasilitas yang berkaitan dengan sarana pembuangan limbah manusia adalah sebagai berikut :

- Sambungan langsung ke jaringan limbah terpusat 0 %
- Sambungan ke septiktank 26 %
- Sambungan ke kolam 11 %
- Jamban diatas kolam 29 %

- Sisanya tidak mempunyai fasilitas 34 %

Banyaknya persentase keluarga yang jamban diatas kolam maupun yang tidak memiliki fasilitas sama sekali tentu saja mejadikan keadaan ini patut untuk dijadikan salah satu pokok perhatian utama pemerintah Kota Payakumbuh. Jamban yang berada diatas kolam memang lebih baik apabila dibandingkan dengan rumah tangga yang tidak memiliki jamban, dalam artian tidak harus buang air besar (BAB) disembarang tempat seperti kebun, sungai dan sebagainya. Bagi warga yang menggunakan alternatif BAB di kolam ataupun di sungai tentu saja menimbulkan dampak negatif, baik dari segi pencemaran lingkungan, maupun kesehatan dari warga itu sendiri.

Di Kota Payakumbuh masih ada beberapa daerah yang mengandalkan air sungai yang mengalir sebagai penunjang kegiatan harian seperti mandi, mencuci pakaian, mencuci peralatan makan, maupun untuk pencucian barang lainnya. Apabila air yang diandalkan sudah dicemari dengan kotoran manusia, bukan tidak mungkin akan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, baik bagi lingkungan maupun bagi manusia. Seperti yang terjadi di kelurahan Nunang, warga yang tinggal disekitar aliran air Sungai Batang Agam memang kerap menggunakan aliran tepi banda Batang Agam sebagai tempat mandi dan mencuci, namun tidak jarang menemukan tinja yang lewat dari hilir dan mengganggu aktifitas warga. Warga harusnya menyadari bahwa jamban disembarang tempat dapat menimbulkan bau yang tidak sedap serta memicu penyakit seperti penyakit kulit, bakteri mikroba dibagian intim wanita maupun pria, diare, muntaber, dan lainnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Bapak Ujang selaku warga kelurahan Nunang mewakili 23 warga sekitar pada hari Jum'at, 24 Januari 2014 menyatakan bahwa :

“Kami selaku warga kelurahan Nunang memang masih sering memanfaatkan aliran sungai Batang Agam sebagai tempat BAB, dimana nantinya dilakukan dibagian tepi sungai tanpa kelengkapan lainnya seperti penutup ala jamban kolam, cukup langsung BAB seperti orang-orang di Toilet lainnya. Sesekali apabila air sungai tergolong kecil, kami dapat BAB dibagian badan sungai dipertengahan, sehingga mempermudah kami apabila telah selesai BAB, tidak perlu lagi mengambil air menggunakan gayung untuk pembersihan, dapat langsung saja, bahkan kadang langsung bersih sendiri terkena aliran air sungai”.

Pengelolaan drainase lingkungan juga menjadi pokok perhatian pemerintah Kota Payakumbuh dalam lingkungan. Kota Payakumbuh telah terlayani oleh jaringan drainase makro maupun mikro. Jaringan drainase makro mencakup sungai-sungai sebagai saluran primer, sedangkan jaringan drainase mikro mencakup saluran sekunder dan tersier.

Jaringan drainase primer meliputi sungai-sungai utama yang melintasi wilayah Kota Payakumbuh yaitu sungai Batang Agam dengan pola aliran dari Barat Daya ke Timur Laut, kira-kira pada bagian tengah kota. Di bagian Utara mengalir Sungai Batang Lampasi dengan arah dari Barat ke Timur, dengan anaknya Batang Pulai yang mengalir sejajar dengan Batang Agam. Di bagian Tenggara Kota, mengalir Batang Sikali dengan anak sungainya. Ketiga sungai ini bermuara ke Batang Sinamar yang mengalir di Timur Laut Kota, sekaligus merupakan batas kota di bagian Timur Laut.

Sistem jaringan drainase Kota Payakumbuh tergolong baik karena terdapatnya saluran drainase berjenjang mulai dari drainase tersier, sekunder sampai drainase primer dengan memanfaatkan sungai-sungai yang ada seperti yang tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Sungai Jaringan Drainase

No	Nama Sungai	Panjang (Km)	Lebar (m)
1	Batang Agam	14,6	20
2	Batang Lampasi	11,6	15
3	Batang Sinamar	4,5	15

Sumber : Payakumbuh dalam Angka, 2012

Sistem drainase Kota Payakumbuh sebagian besar berupa saluran terbuka dengan konstruksi pasangan batu kali dan sebagian kecil masih saluran tanah (alam, berumput). Sementara khusus di kawasan pusat kota, jenis saluran drainase adalah saluran tertutup di pinggir jalan di bawah trotoar dan pada umumnya kondisi saluran belum berfungsi dengan baik karena masih merupakan sistem drainase campuran antara pembuang air permukaan (*greywater*) dan sebagian juga merupakan pembuang air limbah (*blackwater*).

Berkaitan dengan hal diatas, air limbah domestik rumah tangga juga belum sepenuhnya mendapatkan lokasi pengaliran langsung yang terarah. Seringkali pengaliran air limbah disatukan dengan jaringan drainase Kota Payakumbuh yang menyebabkan bau tidak sedap, pemicu timbulnya penyakit seperti penyakit kulit dan infeksi saluran pernafasan (Isipa) dan akan semakin merebak apabila tidak secepatnya ditanggulangi.

Adapun secara umum kondisi panjang saluran drainase berdasarkan jenisnya seperti tercantum pada tabel berikut :

Tabel 1.2
Panjang Saluran Drainase

No	Jenis Saluran Drainase	Panjang (m)	Keterangan
1	Drainase primer	23.860,36	-
2	Drainase sekunder	26.521,17	-
3	Drainase tersier	40.584,00	-

Sumber : Masterplan Drainase Kota Payakumbuh, 2011

Jumlah panjang jaringan drainase yang tersedia di Kota Payakumbuh tersebut saat ini baru melayani 21 % dari wilayah Kota Payakumbuh, sehingga di beberapa lokasi masih terdapat adanya genangan-genangan yang disebabkan oleh belum tersedianya saluran drainase maupun saluran drainase yang sudah tidak berfungsi dengan baik. Adapun lokasi-lokasi yang masih tergenang pada saat hujan lebat meliputi kawasan berikut :

Tabel 1.3
Kawasan yang Tergenang Air Hujan

No	Nama Jalan/ Kawasan	Keterangan
1	Jl. Tan Malaka/ Tanah Mati	Saluran drainase hanya ada pada satu sisi jalan
2	Simpang TPR Terminal Koto Nan IV	Kapasitas saluran dan gorong-gorong yang berkurang akibat sampah dan sedimentasi
3	Kawasan Labuh Baru (terminal sago)	Kapasitas saluran yang kurang memadai
4	Komplek Pusat Kota	Genangan terjadi akibat pembendungan saluran untuk pengarahannya air
5	Kawasan Padang Tiakar Hilir (Jl. M. Yamin & Jl. Kulin)	Pada waktu hujan, kapasitas tidak dapat menampung debit air yang ada
6	Kawasan padang Tangah Payobadar (Jl. M. Yamin)	Adanya cekungan, sehingga air terkumpul pada lokasi ini
7	Kawasan Ibuh (Jl. Gatot Subroto)	Adanya cekungan, sehingga air terkumpul pada lokasi ini

Sumber : BAPPEDA Kota Payakumbuh

Wawancara yang dilakukan dengan Saudara Beni selaku salah satu warga di Kelurahan Ibul pada hari Jum'at, 24 Januari 2014 menyatakan bahwa :

“Kelurahan Ibul yang menjadi wilayah tempat saya berdomisili ini memang menjadi salah satu kawasan yang menjadi sasaran genangan air pada saat hujan turun. Jika air yang tergenang dijalanan adalah air jernih mungkin tidak terlalu menjadi masalah, namun seringkali air yang tergenang adalah air yang berwarna hitam, berasal dari dalam selokan yang tersumbat, tentu saja menimbulkan bau yang tidak sedap dan seringkali mengganggu selera makan”.

Beriringan dengan hal tersebut, Ibu Niliar selaku salah satu pedagang harian di pasar Tradisional Ibul pada wawancara 24 Januari 2014 menyatakan bahwa :

“Banda yang panuah dek limbah di Pasa Ibul mambuek suasana indak lamak, soalnya mangaluaan baun yang busuak, kadang-kadang kalau diliek bisa manyuruikan salero makan dek babagai kotoran ikan, ayam, jawi jo sarok pasa nan ado didalamnyo. Apolai kalau ujan turun, namuah isi banda tu naiak ka pamukoan dan manjajokan bana. Salain manggaduah pajalan kaki, itu manggaduah ambo lo salaku padagang, soalnya kadang limbah tu masuak ka kadai ambo”.

“Limbah yang memenuhi selokan di Pasar Ibul ini membuat suasana yang tidak menyenangkan, karena mengeluarkan bau yang tidak sedap, bahkan terkadang jika dilihat bisa menyurutkan selera makan karena berbagai kotoran ikan, ayam, sapi maupun sampah pasar ada didalamnya. Apalagi kalau hujan turun, bisa-bisa isi selokan naik ke permukaan dan memang menjijikkan. Selain mengganggu pejalan kaki, juga mengganggu saya selaku pedagang, soalnya kadang limbah memasuki kios saya.”

Memperhatikan hal tersebut, maka pembangunan AMPL penting untuk dikaji. Berdasarkan latar belakang diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan Dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Payakumbuh”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, terdapat beberapa permasalahan yang terindikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya kepedulian masyarakat dan pemerintah terhadap peranan penyehatan lingkungan dalam mendukung kualitas lingkungan.
2. Adanya indikasi ketidaktahuan masyarakat terhadap pentingnya hidup bersih dan sehat.
3. Rendahnya tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan penyehatan lingkungan.
4. Kecukupan sanitasi dasar (jamban) di kota payakumbuh masih berada pada level yang belum memadai.
5. Banyaknya persentase keluarga yang jamban di atas kolam maupun yang tidak memiliki fasilitas jamban.
6. Belum tersedianya saluran drainase serta adanya saluran drainase yang sudah tidak berfungsi di beberapa daerah.

C. Batasan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada penelitian ini penulis membatasi masalah dengan hanya membahas “Dampak Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan dalam Peningkatan Kualitas Lingkungan di Kota Payakumbuh pada aspek kecukupan sanitasi dasar/jamban, penanggulangan air limbah domestik, dan prasarana drainase”.

D. Rumusan Masalah

Berkaitan dengan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yang menjadi permasalahannya adalah :

1. Seberapa baik tingkat kecukupan sanitasi dasar (jamban) pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh?
2. Seberapa baik penanggulangan air limbah domestik pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh?
3. Seberapa baik tingkat prasarana drainase pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh?
4. Apakah program pembangunan AMPL memiliki dampak dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota payakumbuh?

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan proporsi yang akan diuji kebenarannya, atau jawaban sementara terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Hipotesis dari perumusan masalah diatas adalah “Program Pembangunan Air Minum dan Penyehatan Lingkungan memiliki dampak dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh”

F. Tujuan Penelitian

Tujuan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi seberapa baik tingkat kecukupan sanitasi dasar (jamban) pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh.
2. Mengidentifikasi seberapa baik tingkat penanggulangan air limbah domestik pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh.
3. Mengidentifikasi seberapa baik tingkat kelayakan prasarana drainase pada program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh.
4. Mengidentifikasi dampak program pembangunan AMPL dalam peningkatan kualitas lingkungan di Kota Payakumbuh.

G. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti terhadap pengembangan konsep ilmu pengetahuan dan dijadikan sebagai referensi ilmiah terutama berkaitan dengan administrasi kependudukan dan lingkungan hidup serta perencanaan pembangunan dan kebijakan publik.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan pada pemerintah Kota Payakumbuh agar ikut serta menyukseskan program

pembangunan AMPL dengan baik, karena menyangkut kehidupan masyarakat yang berbasis kesehatan di Kota Payakumbuh.